Jurnal Swarnadwipa Volume 3, Nomor 2, Tahun 2019, E-ISSN 2580-7315

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DI DALAM BUKU TEKS PELAJARAN SEJARAH WAJIB SMA KELAS X

Bilowo Setya Nugraha[1], Umi Hartati[2*],
[1,2,]Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
E-mail: umihartati46@yahoo.com

ABSTRACT

The problem in this study refers to the value of national character contained in each compulsory history textbook for grade X high school students. The teacher has not conveyed the values of national character optimally. In addition, the history learning textbook does not include the values of the national character in complete and detail. The research objectives related to the problem can be put forward, among others, to analyze the application of character values in the history learning curriculum syllabus for grade X SMA, analyze the identity and content of the history learning textbook for class X high school, analyze what character values are contained in the Compulsory High School History Textbook. class X and analyzed the character values contained in each textbook material of history compulsory high school class X. This study used a qualitative research method. Researchers also used a descriptive analysis approach, namely by analyzing, describing the contents or problems being studied. The results of the study regarding the analysis of the national character values contained in the compulsory history textbook for grade X SMA, the researcher found that many character values contained in the Indonesian History book for SMA / MA class X and have not been included in full in this book. The researcher presents the national character values along with the materials that contain these character values.

Keywords: Character values, textbooks, history learning, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan pendidikan merupakan suatu yang terus berubah dan ditingkatkan, serta perlu direvisi dan disesuaikan dengan perubahan zaman. Tujuan pendidikan harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Menurut Tilaar (dalam Maria: 2018) "Pendidikan di Indonesia berupaya mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan rakyatnya". Sejarah Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran Sejarah Indonesia juga berpengaruh dalam membentuk karakter bangsa dan pengetahuan peserta didik.

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran sejarah harus bisa memberikan suatu pelajaran kehidupan bagi peserta didik. Menurut Kuntowijoyo (2005:11) "Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu". Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa sejarah selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang berpengaruh terhadap kehidupan masa kini. Pembelajaran sejarah memiliki kedudukan yang penting didalam pendidikan karena sejarah merupakan mata pelajaran yang tujuannya membentuk karakter. Selain sebagai ilmu pengetahuan, pembelajaran sejarah harus mengandung nilai-nilai karakter bangsa. Menurut Yaqin (2019:1) jati diri warga bangsa tersebut hanya dapat dimiliki oleh orang-orang dengan sikap moral dan karakter yang baik. Oleh sebab itu, tidak salah jika dikatakan bahwa faktor moral

dan karakter warga masyarakat merupakan hal yang utama dalam membangun masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Seperti yang disampaikan oleh Hasan (2012) materi pendidikan sejarah baik sebagai IPS maupun sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri sangat penting dan memiliki kontribusi tinggi terhadap pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang di atas bahwa pendidikan tidak hanya sekedar tentang aspek pengetahuan saja namun menitikberatkan pada aspek penanaman karakter pada peserta didik maka perlu adanya pendidikan karakter disetiap pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sejarah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena disetiap materi pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai karakter bangsa yang dapat diambil dan diimplementasikan dikehidupan sehari-hari. Buku teks sebagai sumber belajar di sekolah harus memuat nilai-nilai karakter bangsa disetiap materi agar guru dan peserta didik dengan mudah memahami nilai-nilai karakter yang terkandung. Namun masih banyak nilai karakter didalam buku teks pelajaran sejarah belum disajikan secara tertulis atau sudah tercantum dalam buku pelajaran namun belum tersaji secara lengkap. Oleh karena itu diperlukannya Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa didalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X guna mendapatkan data berupa nilai karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran sejarah secara lebih detail dan lebih lengkap. Setelah diketahui nilai-nilai karakter yang terkandung disetiap materi pelajaran sejarah maka disajikan secara tertulis dan lebih lengkap untuk mempermudah guru dalam penyampaiannya. Apabila nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam setiap materi dapat tersampaikan maka tujuan pendidikan dapat terwujud.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum dimuatnya unsur nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung didalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X dalam bentuk tulisan secara lengkap. Tujuan penelitian terkait dengan masalah dapat dikemukakan antara lain menganalisis penerapan nilai karakter dalam silabus kurikulum pembelajaran sejarah SMA kelas X, menganalisis identitas dan isi buku teks pembelajaran sejarah SMA kelas X, menganalisis nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X.

Pembelajaran merupakan kegiatan proses interaksi antara guru sebagai pembawa ide dan siswa sebagai penerima ide. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dalam Purwanta 2019:22) pembelajaran merupakan "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran sejarah tidak hanya proses transfer ide, tetapi juga proses pembentukan karakter, jati diri dan pendewasaan melalui pemahaman peristiwa sejarah. Menurut Purwanta (2019:27) pembelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari usaha pendidikan yang secara khusus bertugas

untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal kesadaran sejarah dan berpikir historis. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran sejarah merupakan usaha untuk membentuk peserta didik mampu berpikir historis dan memiliki kesadaran sejarah yang tinggi.

Buku teks berperan sebagai buku sumber, memberi petunjuk kegiatan pembelajaran, memberi motivasi dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan pendapat Mudzakir (2010) bahwa buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau di lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya disini adalah buku pegangan siswa.

Nilai karakter merupakan sifat manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dan sesuai prinsip yang dipegang oleh lingkungan sosial. Menurut Masnur (2011:35) karakter bangsa merupakan aset penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter harus dilakukan sejak dini, jika tidak maka akan membentuk pribadi yang bermasalah saat dewasa nanti. Nilai-nilai karakter bangsa yang dimaksud ada 18 nilai antara lain: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian pustaka dengan melakukan studi kepustakaan. Peneliti menganalisa data-data dari sumber-sumber mengenai materi yang akan dikaji. Pendekatan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif yaitu pendekatan dengan cara yang berlainan bentuk khusus untuk menentukan kaidah umum.

Peneliti juga menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan menjabarkan fokus penelitian yaitu menganalisis nilai-nilai karakter bangsa pada buku teks sejarah wajib SMA kelas X.

Langkah-langkah ada penelitian ini, pengumpulan data melalui kajian pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro yang sudah menyediakan salah satu buku pelajaran yang sering dipakai oleh guru-guru SMA yaitu buku Sejarah Indonesia wajib kelas X kurikulum 2013 edisi revisi karya Ratna Hapsari dan M. Adil Penerbit Erlangga. Pada tahap ini peneliti telah melakukan mengumpulkan sumber buku tentang metode penelitian dan teorinya serta buku-buku tentang nilai-nilai karakter bangsa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro dan juga melakukan penelusuran tentang perkembangan buku pembelajaran sejarah dan nilai-nilai karakter bangsa melalui buku online, artikel maupun jurnal dari sumber yang terpercaya.

Data dalam penelitian adalah nilai-nilai karakter yang dimuat dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X. Sumber data dalam penelitian ini adalah silabus pelajaran sejarah K13 edisi revisi dan buku Sejarah Indonesia wajib kelas X kurikulum 2013 edisi revisi karya Ratna Hapsari dan M. Adil Penerbit Erlangga. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti adalah menggunakan dokumen dan

wawancara. Pengumpulan data berupa dokumen dilakukan guna mendapatkan data yang benar mengenai keberadaan nilai-nilai karakter bangsa dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro dengan cara mengumpulkan data berupa buku teks pelajaran sejarah, buku tentang nilai karakter dan silabus yang berlaku.

Pengumpulan data berupa wawancara berguna untuk menguatkan pendapat tentang nilai karakter di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X. Peneliti akan mewawancara 2 guru pendidikan sejarah kelas X yaitu Guru SMA Negeri 1 Sekampung Ibu Eva Setianingsih, S.Pd. dan Ibu Uswatun Khasnah, S.Pd. Kegiatan wawancara dilaksanakan via Whatsapp.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penetitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Deskriptif analisis data dilakukan setelah berakhirnya pengumpulan data, berdasarkan arahan masalah penelitian, peneliti dibawa kearah acuan tertentu yang cocok dengan data yang dicatat. Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2014:92), ada empat macam aktivitas dalam analisis data diantaranya pengumpulan data dilakukan dengan cara analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan guna mendapatkan data yang benar mengenai keberadaan nilai-nilai karakter bangsa dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X dan silabus pelajaran sejarah K13. Lalu Reduksi data, dalam hal ini peneliti mereduksi nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam setiap materi buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X. Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung disetiap materi pelajaran sejarah dan mencantumkan dibagian mana yang terkandung nilai-nilai tersebut. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Pada tahap ini peneliti memberi data yang berupa kumpulan kalimat pada materi pelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Nilai Karakter pada Silabus Kurikulum 13 Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X

Pada Kurikulum 2013 revisi terdapat penyempurnaan silabus pelajaran sejarah. Perbedaannya terdapat pada materi yang dimuat dan tujuan pembelajaran yang ditambah.

Kompetensi inti Kompetensi inti berisi 4 aspek yaitu sikap spiritual (K-1), sikap sosial (K-2), pengetahuan (K-3) dan keterampilan (K-4). Penguatan nilai karakter ditunjukkan pada K-1 dan K-2 yang memuat nilai karakter yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran sejarah. Berikut adalah isi dari **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

Kompetensi dasar terdiri 16 poin yang terbagi menjadi 2 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7 dan 3.8 mengacu pada aspek pengetahuan sedangkan pada KD 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7 dan 4.8 mengacu pada aspek keterampilan.

Indikator merupakan ukuran yang menggambarkan ketercapaian kompentensi dasar seperti dapat mengetahui, memahami, mengimplementasikan dan sebagainya.

Identitas Buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X

Buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X adalah buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X kelompok wajib karya Ratna Hapsari dan M. Adil, Penerbit Erlangga cetakan 2016. Buku ini terdiri dari 254 halaman dan terdapat 4 bab yang berisikan beberapa sub bab dan 1 sub bab terdiri dari beberapa materi pembelajaran. Dibuku ini terdapat beberapa nilai karakter yang ditulis diawal bab, namun hanya gambaran besar nilai karakter dari keseluruhan materi, sedikit sekali nilai karakter yang dicantumkan dan tidak spesifik dibagian kalimat mana nilai karakter itu terkandung.

Kandungan Nilai-nilai Karakter Bangsa didalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X

Hasil analisis ini peneliti mengemukakan nilai karakter beserta materi yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X kelompok wajib karya Ratna Hapsari dan M. Adil, Penerbit Erlangga cetakan 2016. Berikut adalah nilai-nilai karakter beserta materi yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa:

Bab 1: Cara Berpikir Sejarah

Nilai Karakter Pada Sub Materi Pengertian Sejarah

Pada bab 1 cara berpikir sejarah sub materi pengertian sejarah nilai karakter yang terkandung dalam sub materi gemar membaca dan rasa ingin tahu. Pada nilai karakter gemar membaca dapat digambarkan melalui isi dari materi yang menjelaskan tentang berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian sejarah.

Pada materi ini peserta didik diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu tentang pengertian Sejarah dengan mencari dari berbagai sumber bacaan seperti buku atau artikel.

Nilai Karakter Pada Sub Materi Konsep Manusia, Ruang dan Waktu Dalam Sejarah

Pada sub materi ini peserta didik diarahkan kepada nilai karakter rasa ingin tahu dan jujur. Sikap rasa ingin tahu dimunculkan pada materi ini terhadap alasan mengapa manusia, ruang dan waktu merupakan tiga unsur penting dalam sejarah.

Pada sub materi ini juga mengajarkan tentang sikap jujur. Hal ini dapat dijelaskan antara manusia, ruang dan waktu harus saling berkaitan jika tidak maka suatu peristiwa sejarah dapat diragukan. Misalkan fungsi unsur ruang berguna untuk memberikan gambaran jelas bahwa peristiwa itu memang ada dan nyata dibuktikan dengan adanya tempat bersejarah, maka peristiwa sejarah dapat dipercaya keberadaannya.

Nilai Karakter Pada Sub Materi Cara Berpikir Kronologis Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini mengandung nilai karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Pada karakter rasa ingin tahu dimunculkan dengan adanya berbagai pengertian mengenai makna kronologi dan apa kegunaan cara berpikir kronologis. Selain itu dengan rasa ingin tahu yang muncul peserta didik diharapkan mencari kegunaan berpikir kronoligis dari berbagai literatur.

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan kegunaan berpikir kronologis untuk menghindari dari anakronisme yaitu ketidakcocokan dengan zaman tertentu. Jadi berpikir kronologis bertujuan untuk melihat peristiwa sejarah secara runtut sehingga tidak ada kesimpang siuran dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Nilai Karakter pada Sub Materi Cara Berpikir Diakronik Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini mengandung nilai karakter rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu dimunculkan pada pengertian cara berpikir diakronik, kegunaan cara berpikir diakronik, pengertian periodisasi dan contoh-contohnya. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pengertian dan contoh-contoh dari cara berpikir diakronik dan periodisasi, misalnya penjajahan Jepang di Indonesia berlangsung antara tahun 1942-1945. Nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan kegunaan cara berpikir diakronik yaitu mengajarkan agar lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu terhadap peristiwa atau kejadian waktu tertentu.

Nilai Karakter pada Sub Materi Cara Berpikir Sinkronik Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini terdapat nilai karakter rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan beberapa pengertian tentang cara berpikir sinkronik dan ciri-ciri sinkronik. Nilai gemar membaca dimunculkan dengan pengertian sinkronik yang terdapat pada KBBI sehingga peserta didik diarahkan untuk mencari literasi tentang cara berpikir sinkronik dan juga memahami peristiwa sejarah secara sinkronik. Pada nilai tanggung jawab peserta didik diharapkan untuk berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah yaitu mempelajari dengan mengkaji segala aspeknya pada waktu tertentu secara mendalam dan terstruktur.

Nilai Karakter pada Sub Materi Konsep Perubahan Dan Keberlanjutan Dalam Sejarah

Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini yaitu rasa ingin tahu dan gemar membaca. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan menyajikan pengertian dari perubahan dan keberlanjutan serta diberikan contoh-contoh peristiwa sejarah. Nilai rasa ingin tahu akan melatih peserta didik untuk terus menggali lebih dalam tentang materi yang disampaikan dalam kelas. Dengan rasa ingin tahu yang muncul pada peserta didik maka muncullah sikap gemar membaca.

Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai contoh peristiwa sejarah yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan, mencari informasi lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari sehingga menambahkan pengetahuan peserta didik.

Bab 2 : Awal Kehidupan Manusia Indonesia

Nilai Karakter pada Sub Materi Perkembangan Bumi Dan Munculnya Makhluk Hidup

Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini adalah gemar membaca, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pengertian tentang asal usul bumi dan makhluk hidup, teori-teori tentang proses perkembangan bumi, perkembangan makhluk hidup dan terbentuknya kepulauan Indonesia.

Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan berbagai teori-teori tentang perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup. Dengan berbagai macam teori-teori tersebut maka peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Nilai tanggung jawab dimunculkan dengan berbagai pendapat ahli mengenai materi tersebut. Dalam menyampaikan teori atau pendapat harus berdasarkan dari sumber yang jelas, valid dan dapat dipercaya.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan berbagai teori-teori yang sebagian berlawanan dengan teori lainnya, misalkan teori perkembangan makhluk hidup antara Harold Urey dengan Carles Darwin Nilai yang dapat diambil dari permasalahan di atas adalah toleransi menghargai perbedaan pendapat dan pemikiran.

Nilai Karakter pada Sub Materi Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini adalah gemar membaca, rasa ingin tahu dan toleransi. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pendapat ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, diperlukannya berbagai literatur untuk mengetahui secara pasti dan tepat mengenai nenek moyang bangsa Indonesia yang saat ini masih menjadi kontroversi.

Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan berbagai teori yang terdapat pada materi ini. Peserta didik diharapkan memahami lebih dalam tentang teori-teori yang ada mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan berbagai menghargai perbedaan pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia seperti teori Nusantara, teori Yunan dan teori Afrika.

Nilai Karakter pada Sub Materi Manusia Purba Di Indonesia

Nilai karakter yang terkandung dalam sub materi ini adalah gemar membaca dan rasa ingin tahu. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan pengertian macam-macam manusia purba di Indonesia. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan pada macam-macam manusia purba serta ciri-ciri fisiknya. Peserta didik diarahkan untuk mengetahui lebih dalam wujud fisik manusia purba.

Nilai Karakter pada Sub Materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Praaksara

Nilai karakter yang terkandung dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, gotong royong, kerja keras, kreatif, religius dan disiplin. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan menanamkan rasa penasaran peserta didik terhadap berbagai corak kehidupan manusia zaman

praaksara di Indonesia dari kegiatan pada zaman Paleolitikum, zaman Mesolitikum, zaman Neolitikum, zaman megalitikum dan zaman logam.

Dari beberapa macam masa kehidupan manusia zaman praaksara terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manusia-manusia purba antara lain corak kehidupannya baik sosial maupun ekonomi, hasil kebudayaannya dan system kepercayaan. Dari rasa ingin tahu tersebut maka timbul keinginan untuk mencari tahu dari berbagai literatur baik dari buku pelajaran, internet, jurnal atau artikel, maka muncul nilai karakter gemar membaca.

Nilai komunikatif ditunjukkan dengan kegiatan manusia purba zaman Paleolitikum yang hidup dengan kelompok-kelompok kecil dan terjadi interaksi antar anggota kelompok saat berburu.

Nilai gotong royong ditunjukkan dengan kerjasama mereka untuk berburu dengan membentuk kelompok kecil, menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil, membuat gerabah, kegiatan tukar menukar, berburu, menangkap ikan dan pembagian kerja untuk laki-laki dan perempuan.

Nilai kerja keras ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia praaksara seperti berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, nomaden, membuat tempat tinggal, membuat alat untuk memudahkan perkerjaan.

Nilai kreatif dibuktikan dengan berbagai macam peralatan dan penemuan-penemuan yang dilakukan oleh manusia praaksara seperti membuat alat yang paling sederhana hingga yang paling halus sampai ke bahan logam.

Nilai religius ditunjukkan dengan manusia purba pada zaman Mesolitikum mengenal kepercayaan serta upacara-upacara serta mengenal tradisi melukis di dinding gua untuk menangkal roh jahat dan mengenal kehidupan setelah mati dalam bentuk pemujaan roh leluhur.

Nilai displin pada materi ini ditunjukkan dengan adanya *primus interpares* yaitu mengangkat seorang pemimpin agar kehidupan lebih tertata.

Nilai Karakter pada Sub Materi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Praaksara Yang Masih Bertahan

Nilai karakter yang terdapat pada sub materi ini adalah rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan macam-macam nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara yang masih bertahan.

Nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan usaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara yang masih bertahan. Upaya pelestarian ini berguna untuk memelihara bukti-bukti peninggalan zaman purba.

Bab 3: Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal

Nilai Karakter pada Sub Materi Sejarah Agama Hindu dan Buddha

Nilai karakter yang dimuat antara lain rasa ingin tahu, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang sejarah agama Hindu dan Buddha. Nilai religius yang dapat

diambil adalah perjalanan religius Siddartha Gautama dalam mendapatkan pencerahan dari hasil bertapa di bawah pohon Bodhi.

Nilai Karakter pada Sub Materi Teori Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia

Nilai karakter yang diangkat antara lain rasa ingin tahu dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang teori (hipotesis) terkait proses masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia.

Nilai toleransi pada materi ini adalah menghargai perbedaan pendapat ahli tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia.

Nilai Karakter pada Sub Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, religius, tanggung jawab, toleransi.

Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia baik dari lokasi dan sumber sejarah, keadaan masyarakat, politik dan kehidupan sosial budaya serta peninggalan-peninggalannya. Setelah muncul rasa ingin tahu maka peserta didik akan mencari informasi secara lebih mendalam tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia melalui buku, internet, jurnal atau artikel, maka dari itu secara tidak langsung nilai gemar membaca muncul.

Nilai semangat kebangsaan dimunculkan dari karakter pemimpin-pemimpin yang terkenal pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, misalnya sikap Mahapatih Gajah Mada dengan sumpahnya yaitu Sumpah Palapa yang berisi Gajah Mada pantang bersenang-senang sebelum dapat menyatukan Nusantara.

Nilai religius yang dimunculkan dalam materi ini antara lain Kerajaan Melayu mayoritas memeluk agaman Buddha sehingga mendatangkan pendeta Buddha langsung dari India untuk mengajarkan agama yang bernama Dharmapala.

Nilai toleransi yang terkandung pada materi ini ditunjukkan dengan Raja Mpu sindok dari Medang Kamulan penganut agama Hindu Siwa tetap menaruh toleransi terhadap agama lain dengan memfasilitasi perkembangan agama Buddha Tantrayana.

Nilai Karakter pada Sub Materi Berakhirnya Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha

Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu. Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan penyebab berakhirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Nilai Karakter pada Sub Materi Bukti-Bukti Pengaruh Hindu dan Buddha dalam Masyarakat Yang Masih Ada Hingga Kini

Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan berbagai macam bukti-bukti peninggalan Hindu Buddha yang masih ada saat ini.

Sikap gemar membaca menumbuhkan keinginan untuk mencari informasi dari kegiatan membaca buku, artikel atau sumber terkait guna memperbanyak pengetahuan tentang materi tersebut.

Nilai tanggung jawab pada sub materi ini diajarkan kepada peserta didik yaitu melestarikan dan menjaga peninggalan bukti-bukti pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia yang masih ada saat.

Bab 4: Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Nilai Karakter pada Sub Materi Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia

Nilai karakter yang dimuat pada sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan materi sekilas tentang agama Islam yang memuat tentang asal usul munculnya agama Islam, perjalanan penyebaran ajaran Islam.

Nilai religius pada sub materi ini tercantum pada materi sekilas tentang Agama Islam yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan perbedaan pendapat ahli tentang teori-teori mengenai proses masuknya agama Islam ke Nusantara peserta didik diharapkan dapat menghormati dan menghargai perbedaan pendapat.

Nilai Karakter pada Sub Materi Jalur-Jalur Penyebaran Islam di Indonesia

Pada sub materi ini memliki tujuan pembelajaran yaitu memahami jalur-jalur penyebaran, teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Nusantara. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain Rasa ingin tahu, cinta damai, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan berbagai penjelasan tentang jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia.

Nilai cinta damai ditunjukkan dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam ke Nusantara berjalan dengan damai dan mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik kalangan raja, bangsawan maupun rakyat biasa.

Nilai religius ditunjukkan dengan berbagai cara penyebaran agama Islam baik dari perdagangan, perkawinan, pendidikan, ajaran tasawuf, saluran dakwah dan kesenian.

Nilai toleransi ditunjukkan antara lain cara dakwah Sunan Kudus yang mengakulturasi budaya Hindu Buddha dengan ajaran Islam seperti simbol-simbol dan arsitektur yang terdapat pada bangunan Masjid Kudus dari bentuk menara, gerbang dan pancuran wudhu yang melambangkan delapan jalan Buddha.

Nilai Karakter pada Sub Materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan dan religius. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang kerajaan atau kesultanan Islam yang ada di Indonesia Peserta didik akan berusaha menggali informasi dari berbagai sumber tentang materi tersebut. Secara tidak langsung peserta didik mempraktekkan nilai gemar membaca.

Nilai karakter semangat kebangsaan ditunjukkan dengan contoh perjuangan sultan-sultan membawa kesultanan yang dipimpinnya menuju masa kejayaan seperti Sultan Mahmud Malik az-Zahir kesultanan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan internasional sehingga membawa kesultanan mencapai masa keemasan.

Nilai religius ditunjukkan dengan peran kesultanan Samudra Pasai dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam dengan mengirimkan ulama dan mubalig untuk menyebarkan Islam di Jawa.

Nilai Karakter pada Sub Materi Bukti-Bukti Pengaruh Islam Yang Masih Ada Hingga Kini

Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang bukti-bukti pengaruh Islam yang masih ada hingga kini maka nilai gemar membaca juga tertanam pada peserta didik.

Nilai tanggung jawab pada sub materi ini diajarkan kepada peserta didik yaitu melestarikan dan menjaga peninggalan bukti-bukti pengaruh Islam di Indonesia yang masih ada saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai karakter dalam kurikulum pembelajaran dilihat dari isi Kompetensi Inti 1 (sikap spiritual) dan 2 (sikap sosial) menunjukkan penekanan nilai-nilai karakter.

Buku pelajaran Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X oleh Ratna Hapsari dan M. Adil diterbitkan oleh Penerbit Erlangga cetakan 2016. Di dalam buku ini terdiri dari 254 halaman dan terdapat 4 bab yang berisikan beberapa sub bab dan 1 sub bab terdiri dari beberapa materi pembelajaran.

Di dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X terdapat nilai karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab.

Hasil analisis nilai karakter bangsa yang terkandung di dalam buku teks pelajaran sejarah wajib SMA kelas X disetiap materi pelajaran mengandung nilai-nilai karakter yang seharusnya dapat tersampaikan ke peserta didik. Contohnya pada sub materi pengertian sejarah terdapat nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Nilai karakter gemar membaca ditunjukkan melalui isi dari materi yang menjelaskan tentang berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian sejarah sedangkan nilai karakter rasa ingin tahu tentang pengertian Sejarah dapat ditumbuhkan dengan mencari dari berbagai sumber bacaan seperti buku atau artikel. Hal ini berlaku terhadap semua nilai karakter dan materi yang ada dalam buku pelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Pentingnya penanaman nilai karakter bangsa kepada anak-anak dibangku sekolah. Hal ini dikarenakan merosotnya karakter pada anak-anak dan generasi muda saat ini yang dipengaruhi oleh kebudayaan luar negeri. Seharusnya mereka dapat mencontoh nilai-nilai yang telah ditunjukkan dari para tokoh nasional atau pelaku sejarah bangsa Indonesia.

Dari hasil dari analisis tersebut diharapkan adanya revisi dari buku pelajaran sejarah yaitu mencantumkan nilai-nilai karakter bangsa lebih lengkap dan mudah dipahami. Tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional salah satunya adalah membentuk karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Peneliti berharap ada tindak lanjut dari analisis ini dikarenakan masih banyak kekurangan yang terdapat pada penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter dalam buku teks pembelajaran sejarah maka semakin menyadarkan bahwa pendidikan sejarah merupakan salah satu tonggak pembentukan karakter manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Antonia Cunino, Maria. 2018. *Nasionalisme, Toleransi dan Semangat kebangsaan pada Buku Teks Pembelajaran Sejarah* (hlm 51-59). Bandung: Jurnal Historia UPI.

Hapsari, Ratna. dan Adil, M. 2016. *Sejarah Indonesia jilid 1 untuk SMA/MA kelas X Kelompok wajib*. Penerbit Erlangga.

Hasan, Hamid S. 2012. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter.* (hlm 81-95) Vol. 22 No. 1. Bandung: Jurnal Paramita UPI.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Mudzakir, AS. 2010. *Penulisan Buku Teks yang berkualitas* (hlm 1-21). Bandung: file.UPI.edu

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *(https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/front/form/12194)*

Purwanta, Hieronymus (ed). 2019. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Yaqin, Ainul. 2019. *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi.* Yogyakarta: Media Akademi.